



**PENGARUH PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA  
SEKTORAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
PROVINSI JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

Oleh

**Pendi Sugiarto  
NIM 110810101066**

**JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**



**PENGARUH PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA  
SEKTORAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
PROVINSI JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar sarjana ekonomi

Oleh  
**Pendi Sugiarto**  
**NIM 110810101066**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Ngadisan dan Ibunda Wati tercinta, yang memberi kasih sayang, dukungan, doa dan pengorbanan selama ini;
2. Guru-guru sejak taman kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**MOTO**

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

(terjemahan Surat *Al-Mujadalah* Ayat 11)

*Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow. The important thing is not to stop questioning.*

(Albert Einstein)

Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia adalah menundukkan diri sendiri

(R.A Kartini)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pendi Sugiarto

NIM : 110810101066

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja Sektoral Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur” adalah benar-benar hasil karya sendiri., kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Oktober 2015

Yang menyatakan,

Pendi Sugiarto

NIM 110810101066

**SKRIPSI**

**PENGARUH PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA SEKTORAL TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TIMUR**

Oleh

Pendi Sugiarto  
NIM 110810101066

Pembimbing :

Dosen Pembimbing I : Drs. Petrus Edi Suswandi, M.P

Dosen Pembimbing II : Dr. Moh. Adenan, MM

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENGARUH PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA  
SEKTORAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
PROVINSI JAWA TIMUR

Nama Mahasiswa : Pendi Sugiarto  
NIM : 110810101066  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Tanggal Persetujuan : 13 Oktober 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Petrus Edi Suswandi, M.P  
NIP. 195504251985031001

Dr. Moh. Adenan, MM  
NIP. 196610311992031001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes  
NIP. 19641108 198902 2001

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**PENGARUH PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA SEKTORAL TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TIMUR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Pendi Sugiarto

NIM : 110810101066

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

**30 Oktober 2015**

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

1. Ketua : Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si (.....)  
NIP. 196306141990021001
2. Sekretaris : Dr. Rafael Purtomo S, M.Si (.....)  
NIP. 195810241988031001
3. Anggota : Aisah Jumiati, SE, M.P. (.....)  
NIP.196809261994032002
4. Pembimbing I : Drs. Petrus Edi Suswandi, M.P (.....)  
NIP. 195504251985031001
5. Pembimbing II : Dr. Moh. Adenan, MM (.....)  
NIP. 196610311992031001

Mengetahui/Menyetujui,  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

Foto 4 X 6

warna

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.  
NIP. 19630614 199002 1 001



*Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja Sektoral Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di  
Provinsi Jawa Timur*

**Pendi Sugiarto**

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas  
Jember*

**ABSTRAK**

Salah satu aspek penting di dalam meningkatkan kemampuan dan memanfaatkan kemampuan serta sumber-sumber yang relatif terbatas adalah dengan cara mempergunakan sumber-sumber tersebut seefisien mungkin. Penggunaan sumber daya seefisien mungkin cenderung akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Peningkatan produktivitas dan efisiensi merupakan sumber utama pertumbuhan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh produktivitas tenaga kerja sektoral terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (OLS). Dari hasil regresi linier berganda disimpulkan bahwa variabel produktivitas tenaga kerja sektoral berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kecuali produktivitas tenaga kerja sektor Listrik, Gas dan Air Bersih dan produktivitas tenaga kerja sektor Pengangkutan dan Komunikasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi .

**Kata kunci** : produktivitas tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi

*The Influence Of Sectoral Labor Productivity To Economic Growth In The East Java  
Province*

**Pendi Sugiarto**

*Department of Economics and Development Studies Faculty of Economics,  
University of Jember*

**ABSTRACT**

*One important aspect in improving the capability and leveraging the capabilities and resources are relatively limited is a way to use those resources as efficiently as possible. Use resources as efficiently as possible is likely to increase labor productivity. Increased productivity and efficiency are the main source of growth in achieving sustainable development. This study aims to determine how much influence the sectoral labor productivity to economic growth in East Java province. The analytical method used is multiple linear regression analysis (OLS). From the results of multiple linear regression concluded that the variable of labor productivity sectoral significant effect on economic growth unless labor productivity sectors of Electricity, Gas and Water Supply and labor productivity Transport and Communications sector not significant effect on economic growth.*

**Keywords:** *labor productivity, economic growth*

## RINGKASAN

**Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja Sektoral Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur;** Pendi Sugiarto, 110810101066; 2015; 106 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Salah satu indikator kemajuan perekonomian regional yang umum digunakan dewasa ini adalah menggunakan tolak ukur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Indikator tersebut memiliki kelemahan karena hanya berorientasi pada keluaran (Output) yang dihasilkan tanpa mempertimbangkan berapa masukan (input) atau sumber daya yang telah digunakan. Oleh karena itu, indikator yang lebih tepat digunakan untuk mengetahui kemajuan tingkat perekonomian suatu negara atau daerah adalah menggunakan tolak ukur produktivitas tenaga kerja yang menggambarkan sampai sejauh mana nilai tambah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau Produk Domestik Nasional Bruto (PDNB) yang diciptakan oleh setiap tenaga kerja. Rasio tersebut selain menunjukkan tingkat kontribusi masing-masing tenaga kerja terhadap penciptaan nilai tambah, juga menggambarkan efektivitas keluaran dan efisiensi masukan yang digunakan.

Produktivitas Tenaga Kerja merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan arah pembangunan, merupakan alat untuk mengetahui struktur ekonomi suatu wilayah. Peranan masing-masing sektor dalam Produktivitas Tenaga Kerja dapat menentukan skala prioritas pembangunan saat ini dan masa yang akan datang. Oleh karena itu perhatian terhadap arti pentingnya produktivitas tenaga kerja akan menjamin kelangsungan hidup suatu negara dalam jangka panjang. Tingkat pertumbuhan Produktivitas Tenaga Kerja merupakan cerminan tingkat keberhasilan pembangunan yang telah dilaksanakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh produktivitas tenaga kerja sektoral terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (OLS).

Hasil uji analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel produktivitas tenaga kerja sektoral berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kecuali produktivitas tenaga kerja sektor Listrik, Gas dan Air Bersih dan Produktivitas tenaga kerja sektor pengangkutan dan komunikasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua sector tersebut berpengaruh tetapi pengaruhnya tidak signifikan.

## PRAKATA

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja Sektoral Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Petrus Edi Suswandi, M.P. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan yang bermanfaat pada penyusunan skripsi ini;
2. Bapak Dr. Mochammad Adenan, MM. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis untuk menyusun tugas akhir yang baik dengan tulus dan ikhlas;
3. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan;
4. Bapak Dr. Mochammad Fathorrazi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
5. Ibu Dra. Nanik Istiyani, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa;
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember, khususnya Jurusan IESP yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis sampai akhir penyelesaian skripsi ini;
7. Orang tua terbaik, Ayahanda Ngadisan dan Ibunda Wati yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, nasehat dan kerja keras yang tidak pernah putus untuk penulis;

8. Teman-teman Jurusan IESP angkatan 2011, yang telah memberikan semangat, dukungan, doa dan motivasi untuk penulis;
9. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah Anda berikan. Penulis juga menerima saran dan kritik demi penyempurnaan skripsi ini dan semoga dapat memberikan manfaat pada kita semua.

Jember, Oktober 2015

Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
<b>2.1 Landasan Teori.....</b>	<b>6</b>

2.1.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	6
2.1.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik .....	6
2.1.3. Teori Pertumbuhan Keynesian.....	8
2.1.4 Teori Pertumbuhan Neoklasik.....	10
2.1.5 Teori Pertumbuhan Endogen .....	12
2.1.6 Pembentukan Modal Manusia .....	13
2.1.7 Produktivitas Tenaga Kerja .....	14
<b>2.2 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>19</b>
<b>2.3 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>21</b>
<b>2.4 Hipotesis .....</b>	<b>22</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
<b>3.1 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>23</b>
3.1.1 Jenis Penelitian .....	23
3.1.2 Lokasi Penelitian .....	23
3.1.3 Jenis dan Sumber Data .....	23
<b>3.2 Metode Analisis Data.....</b>	<b>24</b>
3.2.1 Analisis Deskriptif Statistik .....	24
3.2.2 Uji Normalitas Data .....	24
3.2.3 Uji Asumsi Klasik .....	25
3.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda .....	26
3.2.5 Uji Hipotesis .....	27
<b>3.3 Definisi Variabel Operasional.....</b>	<b>30</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
<b>4.1 Gambaran Umum .....</b>	<b>32</b>
4.2.1 Gambaran Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur .....	32
4.2.2 Gambaran Produktivitas Tenaga Kerja Sektoral.....	36
<b>4.2 Hasil Analisis Data.....</b>	<b>47</b>



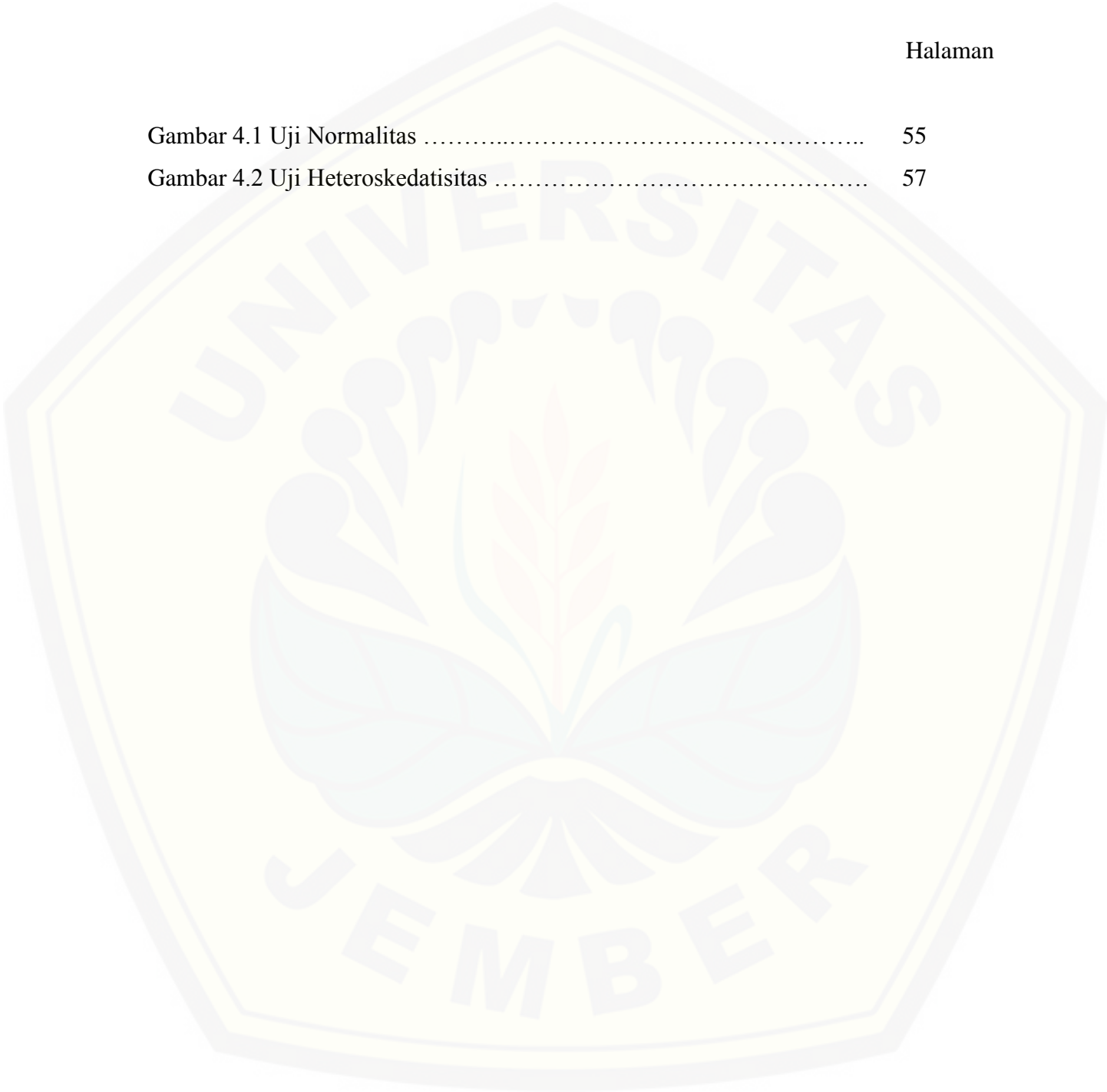
4.3.1 Analisis Diskriptif Statistik .....	47
4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda .....	48
4.3.3 Uji Hipotesis .....	51
4.3.4 Uji Normalitas Data .....	53
4.3.5 Uji Asumsi Klasik .....	54
<b>4.4 Pembahasan .....</b>	<b>58</b>
4.4.1 Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian .....	59
4.4.2 Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertambangan dan Penggalian.....	61
4.4.3 Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan .....	63
4.4.4 Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih.....	65
4.4.5 Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Bangunan dan Konstruksi .....	67
4.4.6 Produktivitas Tenaga kerja Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran.....	69
4.4.7 Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pengangkutan dan Komunikasi .....	71
4.4.8 Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Keuangan, Persewaan Persewaan, Jasa Perusahaan .....	73
4.4.9 Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Jasa.....	75
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 4.1 Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2011-2013 .....	32
Tabel 4.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten / Kota di Jawa Timur 2011- 2013 .....	33
Tabel 4.3 PDRB Atas Harga Konstan Jawa Timur Tahun 2011-2013 .....	35
Tabel 4.4 Produktivitas Sektoral Rata-Rata Provinsi Jawa Timur Per Sektor 2011-2013 .....	36
Tabel 4.5 Produktivitas Sektor Pertanian Jawa Timur Tahun 2011 – 2013	37
Tabel 4.6 Produktivitas Sektor Pertambangan dan Penggalian Jawa Timur Tahun 2011-2013 .....	38
Tabel 4.7 Produktivitas Sektor Industri Pengolahan Jawa Timur Tahun 2011-2013 .....	40
Tabel 4.8 Produktivitas Sektor Listrik Gas dan Air Bersih Jawa Timur Tahun 2011-2013 .....	41
Tabel 4.9 Produktivitas Sektor Bangunan dan Konstruksi Jawa Timur Tahun 2011 – 2013 .....	42
Tabel 4.10 Produktivitas Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran Jawa Timur Tahun 2011-2013 .....	43
Tabel 4.11 Produktivitas Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Jawa Timur Tahun 2011-2013 .....	44
Tabel 4.12 Produktivitas Sektor Keuangan Persewaan dan Jasa Perusahaan Jawa Timur Tahun 2011 – 2013 .....	45
Tabel 4.13 Produktivitas Sektor Jasa-Jasa Jawa Timur Tahun 2011 – 2013..	46
Tabel 4.14 Hasil Analisis Diskriptif Statistik .....	47
Tabel 4.15 Hasil Regresi Linear Berganda .....	49
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas .....	54
Tabel 4.17 Uji Multikolinearitas .....	56

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 4.1 Uji Normalitas .....	55
Gambar 4.2 Uji Heteroskedatisitas .....	57



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
A Data Penelitian .....	80
B Hasil Analisis Diskriptif Statistik .....	99
C Hasil Uji Normalitas Data .....	100
D Hasil Regresi Linear Berganda .....	102
E Tabel t .....	108
F Tabel F .....	109

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi dan liberalisasi ekonomi, cepat atau lambat akan mengubah situasi dan kondisi perekonomian semua negara. Perubahan-perubahan terjadi pada hubungan ekonomi, organisasi bisnis dan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta hubungan kebudayaan akan mudah menembus setiap negara yang semakin tak mengenal batas. Paradigma tersebut harus dipertimbangkan dan mendapat perhatian bersama untuk mencari upaya yang sungguh sungguh dalam mempersiapkan diri menghadapi dan merebut berbagai bentuk persaingan untuk dapat bertahan dalam era globalisasi tersebut. Di sisi lain, krisis ekonomi yang berkepanjangan merupakan tantangan terhadap upaya pengembangan produktivitas dan perluasan kesempatan kerja karena krisis ekonomi mengakibatkan tingkat produktivitas nasional menurun dan berimbas pula pada tingkat produktivitas regional.

Oleh karena itu salah satu bentuk upaya untuk dapat bersaing di tengah arus globalisasi adalah dengan meningkatkan produktivitas. Produktivitas mendorong suatu negara berdaya saing tinggi dengan tingkat produksi yang efektif dan efisien serta tenaga kerja yang produktif. Produktivitas berkaitan dengan daya saing. Produktivitas yang ideal di suatu negara akan meningkatkan daya saing sekaligus pertumbuhan ekonomi dan mutu kehidupan/ kesejahteraan masyarakat di negara tersebut. Kondisi produktivitas dan daya saing nasional Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, maupun beberapa negara lain di dunia.

Pertumbuhan ekonomi yang inklusif mustahil dapat dicapai tanpa adanya dukungan dari peningkatan kualitas dan produktivitas sumberdaya manusia. Laporan

McKinsey Global Institute (The Archipelago Economy, 2012) menyebutkan bahwa Indonesia saat ini merupakan negara dengan tingkat perekonomian terbesar ke-16 di dunia dan memiliki potensi untuk melaju ke peringkat ke-7 di dunia pada tahun 2030. Untuk mewujudkan hal tersebut, Indonesia masih memiliki tantangan untuk meningkatkan produktivitas. Walaupun produktivitas tenaga kerja saat ini telah menyumbang sekitar 60% untuk pertumbuhan ekonomi, Indonesia masih harus meningkatkan pertumbuhan produktivitas sebesar 60% agar pertumbuhan PDB dapat mencapai target sebesar 7%.

Untuk menjawab tantangan produktivitas tersebut, Indonesia telah memiliki sebuah lembaga non struktural yang dibentuk oleh presiden, yaitu Lembaga Produktivitas Nasional (LPN). Terbentuk melalui Peraturan Presiden No.50 Tahun 2005, LPN memiliki tugas untuk memberikan saran dan pertimbangan kepada Presiden dalam merumuskan kebijakan nasional di bidang produktivitas dan peningkatan produktivitas dalam rangka penguatan daya saing nasional.

Salah satu indikator kemajuan perekonomian regional yang umum digunakan dewasa ini adalah menggunakan tolak ukur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Indikator tersebut memiliki kelemahan karena hanya berorientasi pada keluaran (Output) yang dihasilkan tanpa mempertimbangkan berapa masukan (input) atau sumber daya yang telah digunakan. Oleh karena itu, indikator yang lebih tepat digunakan untuk mengetahui kemajuan tingkat perekonomian suatu negara atau daerah adalah menggunakan tolak ukur produktivitas tenaga kerja yang menggambarkan sampai sejauh mana nilai tambah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau Produk Domestik Nasional Bruto (PDNB) yang diciptakan oleh setiap tenaga kerja. Rasio tersebut selain menunjukkan tingkat kontribusi masing-masing tenaga kerja terhadap penciptaan nilai tambah, juga menggambarkan efektivitas keluaran dan efisiensi masukan yang digunakan.

Produktivitas Tenaga Kerja merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan arah pembangunan, merupakan alat untuk mengetahui struktur ekonomi suatu wilayah. Peranan masing-masing sektor dalam Produktivitas

Tenaga Kerja dapat menentukan skala prioritas pembangunan saat ini dan masa yang akan datang. Oleh karena itu perhatian terhadap arti pentingnya produktivitas tenaga kerja akan menjamin kelangsungan hidup suatu negara dalam jangka panjang. Tingkat pertumbuhan Produktivitas Tenaga Kerja merupakan cerminan tingkat keberhasilan pembangunan yang telah dilaksanakan.

Kerja produktif pada semua sektor dan tingkat ketrampilan merupakan prasyarat bagi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang cepat, berkelanjutan, dan inklusif. peran tenaga kerja sebagai penghasil pendapatan sekaligus konsumen, penabung, dan investor. Tenaga kerja merupakan kelompok terbesar dalam masyarakat yang menjadi penggerak dan penerima manfaat pembangunan ekonomi. Dengan peran tersebut maka ketrampilan pekerja merupakan komponen utama dari ketersediaan modal sumber daya manusia dalam perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Cina selama periode 2000 - 2010 dicapai dengan peningkatan kontribusi produktivitas pekerja menggantikan produktivitas modal. Untuk itu penting sekali menciptakan sebanyak mungkin tenaga kerja produktif dan lapangan kerjanya dalam era bonus demografi hingga 2025. Hanya dengan langkah tersebut, harapan Indonesia menjadi negara berpendapatan perkapita di atas USD 10.000 dapat terwujud satu dasawarsa lagi (Kompas, 3 januari 2011). Gerakan produktivitas nasional dapat berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta peningkatan produktivitas nasional. Gerakan produktivitas nasional tentu saja dipengaruhi dan diawali dari gerakan produktivitas di tingkat regional atau provinsi.

Jawa Timur adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian timur Pulau Jawa, merupakan wilayah terluas di Pulau Jawa (47.963 Km<sup>2</sup>) dengan penduduk terbanyak kedua di Indonesia setelah Jawa Barat. Jawa Timur memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional secara cukup signifikan, yakni mencapai 14,8 persen terhadap total perekonomian Indonesia (BPS, 2014). Dengan potensi ekonomi yang cukup besar tersebut, Jawa Timur juga merupakan pusat perekonomian bagi wilayah timur Indonesia. Jawa Timur memiliki sejumlah industri besar dan

Sentra industri kecil tersebar di seluruh kabupaten/kota, dan beberapa di antaranya telah menembus ekspor.

Oleh karena itu, mengingat potensi dan kontribusi Provinsi Jawa Timur terhadap perekonomian di Indonesia yang sangat penting, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja Sektoral Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur*”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel produktivitas tenaga kerja sektoral berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur ?
2. Apakah variabel produktivitas tenaga kerja sektoral berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel produktivitas tenaga kerja sektoral terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh variabel produktivitas tenaga kerja sektoral terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

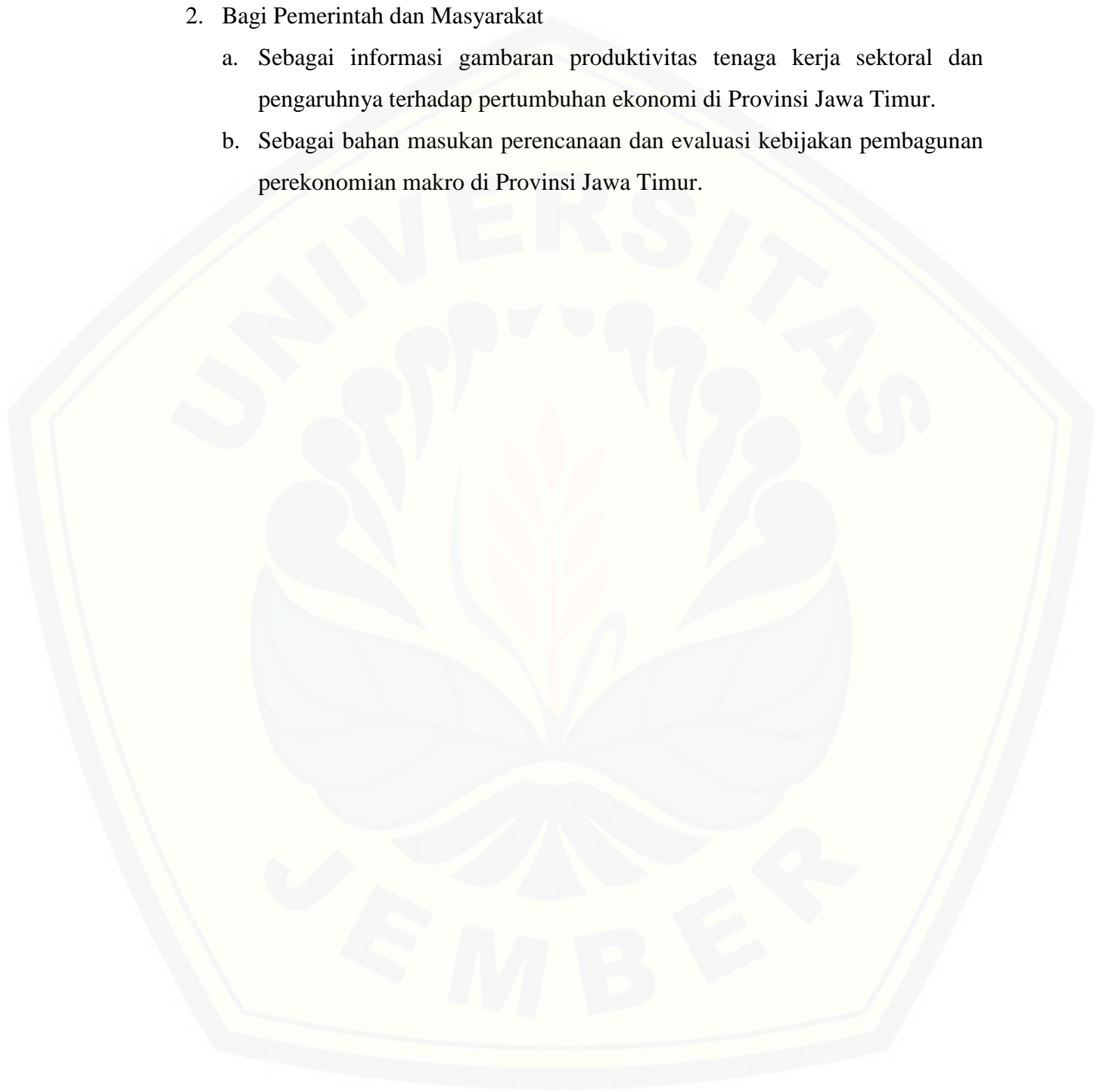
### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
  - a. Memberi kontribusi dalam pengembangan produktivitas tenaga kerja sektoral dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur khususnya maupun Indonesia umumnya.
  - b. Menambah referensi dan sebagai dasar penelitian selanjutnya dalam bidang produktivitas tenaga kerja sektoral dan pertumbuhan ekonomi .



2. Bagi Pemerintah dan Masyarakat
  - a. Sebagai informasi gambaran produktivitas tenaga kerja sektoral dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.
  - b. Sebagai bahan masukan perencanaan dan evaluasi kebijakan pembangunan perekonomian makro di Provinsi Jawa Timur.



## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi**

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan bila tingkat kegiatan ekonominya adalah lebih tinggi dari yang dicapai sebelumnya. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi akan tercipta bila jumlah fisik barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan perekonomian menjadi tambah besar pada tahun-tahun berikutnya. Para ahli ekonomi mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan GDP, tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari pada tingkat penambahan penduduk, atau apakah berlaku atau tidaknya perubahan struktur ekonomi (Sukirno, 1985:14).

Simon Kuznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi pada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan (M.L.Jhingan, 1999 : 57).

##### **2.1.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik**

###### **a. Adam Smith**

Menurut Smith dalam (Arsyad,1998:203) aspek utama dalam pertumbuhan ekonomi dapat dibedakan menjadi dua yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan output total dipengaruhi oleh tiga unsur pokok produksi yaitu sumberdaya alam yang tersedia, sumberdaya manusia dan stok barang modal yang ada.

Sumberdaya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jumlah sumberdaya alam yang tersedia merupakan *batas maksimum* bagi pertumbuhan suatu perekonomian. Maksudnya, jika sumberdaya ini belum digunakan sepenuhnya, maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada yang memegang peranan dalam pertumbuhan output. Tetapi pertumbuhan output tersebut akan berhenti jika semua sumberdaya alam tersebut telah digunakan secara penuh.

Sumberdaya manusia mempunyai peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan output. Maksudnya, jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat. Sedangkan stok modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Peranannya sangat sentral dalam proses pertumbuhan output. Jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal.

Pengaruh stok modal terhadap tingkat output total bisa secara langsung dan tidak langsung. Pengaruh secara langsung yaitu penambahan modal (sebagai input) akan langsung meningkatkan output. Sedangkan pengaruh tidak langsung maksudnya adalah peningkatan produktivitas perkapita yang memungkinkan oleh karena adanya spesialisasi dan pembagian kerja yang lebih tinggi. Semakin besar stok modal semakin besar kemungkinan untuk dilakukan spesialisasi dan pembagian kerja yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas perkapita.

#### **b. David Ricardo**

Teori pertumbuhan David Ricardo (Arsyad, 1988: 206) tidak jauh beda dengan teori pertumbuhan Adam Smith yaitu proses pertumbuhan ekonomi masih berpacu dengan laju pertumbuhan penduduk dan laju pertumbuhan output. Selain itu Ricardo juga menganggap bahwa jumlah faktor produksi tanah (sumberdaya alam) tidak bisa bertambah, sehingga akhirnya menjadi faktor pembatas dalam proses pertumbuhan suatu masyarakat. Dengan terbatasnya luas tanah, maka pertumbuhan

penduduk (tenaga kerja) akan menurunkan produk marginal (*marginal product*) atau yang sering dikenal dengan istilah *The Law of Diminishing Return*.

Peran akumulasi modal dan kemajuan teknologi adalah cenderung meningkatkan produktivitas tenaga kerja, artinya, bisa memperlambat bekerjanya the Law of Deminishing Return yang pada gilirannya akan memperlambat pula penurunan tingkat hidup kearah tingkat hidup minimal. Inilah inti dari proses pertumbuhan ekonomi (kapitalis) menurut Ricardo. Proses ini tidak lain adalah proses tarik menarik antara dua kekuatan dinamis yaitu the Law of Diminishing Return dan kemajuan teknologi.

Proses tarik menarik tersebut akhirnya dimenangkan oleh the Law of Diminishing Return. Keterbatasan faktor produksi tanah (sumberdaya alam) akan membatasi pertumbuhan ekonomi satu Negara. Suatu Negara hanya bisa tumbuh sampai batas yang dimungkinkan oleh sumberdaya alamnya. Apabila semua potensi sumberdaya alam telah dieksploitir secara penuh maka perekonomian berhenti tumbuh. Masyarakat mencapai posisi stationery, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tingakt output konstan;
- b. Jumlah penduduk konstan;
- c. Pendapatan perkapita konstan;
- d. Tingkat upah pada tingkat upah alamiah;
- e. Tingkat keuntungan pada tingkat yang minimal;
- f. Akumulasi modal berhenti;
- g. Tingakt sewa tanah ynag maksimal.

#### **2.1.1.2 Teori Pertumbuhan Keynesian (Harrod-Domar)**

Todaro dan Smith (2006) mengemukakan bahwa pijakan berikutnya bagi argumen pasar bebas neoklasik adalah keyakinan bahwasanya liberalisasi (pembukaan) pembukaan pasar-pasar nasional akan merangsang investasi baik itu investasi domestik maupun luar negeri, sehingga dengan sendirinya akan memacu tingkat akumulasi modal. Bila diukur berdasarkan pertumbuhan GDP, hal tersebut

sama dengan penambahan tingkat tabungan domestik, yang pada gilirannya akan meningkatkan rasio modal-tenaga kerja (*capital-labor ratios*) dan pendapatan per kapita negara-negara berkembang yang pada umumnya miskin modal. Model-model pertumbuhan neoklasik tradisional bertolak secara langsung dari model-model Harrod-Domar dan Solow yang sama-sama sangat mementingkan tabungan.

Harrod-Domar menekankan bahwa faktor penentu dalam pembangunan adalah investasi. Investasi akan membentuk modal sehingga akan menghasilkan output pada perekonomian. Todaro dan Smith (2006) mengungkapkan bahwa setiap perekonomian pada dasarnya harus mencadangkan atau menabung sebagian tertentu dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal (gedung, alat-alat, dan bahan baku) yang telah susut atau tidak layak. Namun, untuk memacu pertumbuhan ekonomi dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan neto terhadap cadangan atau stok modal (*capital stock*).

Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan hubungan antara rasio tabungan output (*saving-output ratio*) dan rasio modal dengan output (*capital output ratio*) dengan pertumbuhan ekonomi. Dengan asumsi-asumsi di bawah ini

$$S = I \quad (2.1)$$

dan

$$I = \Delta K = k\Delta Y \quad (2.2)$$

sehingga

$$S = sY = k\Delta Y = \Delta K = I \quad (2.3)$$

atau bila diringkaskan menjadi

$$sY = k\Delta Y \quad (2.4)$$

Maka, model pertumbuhan Harrod-Domar dirumuskan sebagai berikut

$$\frac{\Delta Y}{Y} = \frac{s}{k} \quad (2.5)$$

Y K

Dimana  $\Delta Y/Y$  adalah pertumbuhan ekonomi dan ditentukan oleh rasio tabungan nasional,  $s$  dan rasio modal output nasional,  $k$ . persamaan (2.5) berarti bahwa

pertumbuhan output dipengaruhi oleh tingkat tabungan nasional yang diinvestasikan dan berbanding lurus dan positif, sedangkan penanaman modal melalui rasio modal output,  $k$  akan mengurangi pertumbuhan output karena perbandingan terbalik atau negative.

Makna yang terkandung dalam Persamaan (2.5) di atas sangatlah sederhana. Agar bisa tumbuh dengan pesat, setiap perekonomian harus menabung dan menginvestasikan sebanyak mungkin bagian dari PDB-nya. Semakin banyak yang diinvestasikan maka laju pertumbuhan ekonomi akan cepat. Akan tetapi pertumbuhan aktual yang dapat dijangkau pada setiap tingkat tabungan dan investasi banyaknya tambahan output yang didapat dari tambahan satu unit investasi-dapat diukur dengan kebalikan rasio modal-output,  $k$ , karena rasio yang sebaliknya ini, yakni  $1/k$  adalah rasio output-modal atau rasio output-investasi. Selanjutnya, dengan mengalikan tingkat investasi baru  $s=I/Y$  dengan tingkat produktivitasnya,  $1/k$ , maka akan didapat tingkat pertumbuhan dimana pendapatan nasional atau GDP akan naik (Todaro dan Smith, 2006).

### 2.1.1.3 Teori Pertumbuhan Neoklasik (Solow-Swan)

Teori pertumbuhan solow-swan merupakan pengembangan dari formulasi dari teori Harrod-Domar dengan menambahkan faktor kedua, yakni tenaga kerja, serta memperkenalkan variable independen ketiga yaitu teknologi, kedalam persamaan pertumbuhan (*growth equation*). Model neoklasik solow berpegang pada konsep skala hasil yang terus berkurang (*diminishing returns*) dari input tenaga kerja jika keduanya di analisis secara terpisah. Jika keduanya dianalisis secara bersamaan solow juga memakai asumsi seperti yang dijelaskan pada teori pertumbuhan Harrod Domar yang mengasumsikan skala hasil tetap (*constant return to scale*) dengan koefisien baku. Kemajuan teknologi ditetapkan sebagai faktor residu untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dan tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi itu sendiri oleh Solow maupun para teorisi lainnya diasumsikan bersifat eksogen atau tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain (Todaro dan Smith, 2006).

Walaupun kerangka umum dari model Solow-Swan mirip dengan model Harrod-Domard, tetapi model Solow –Swan (dari satu segi) lebih “luwes” karena,

- a. Menghindari masalah “ketidakstabilan “ yang merupakan ciri warranted rate of growth dalam model Harrod-Domar, dan
- b. Bisa luwes digunakan untuk menjelaskan masalah-masalah distribusi pendapatan.

Keluwesan ini terutama disebabkan oleh karena Solow dan Swan menggunakan bentuk fungsi produksi yang lebih mudah dimanipulasikan secara aljabar. Dalam model Harrod-Domar, output dan kapital dan output dan tenaga kerja masing-masing dihubungkan oleh suatu “fungsi produksi” dengan koefisien yang tidak bisa berubah, yaitu  $Q^P = hK$  dan  $Q^n = nN$ . Dalam model Neo-Klasik dari Solow dan Swan dipergunakan suatu fungsi produksi yang lebih umum yang, bisa menampung berbagai kemungkinan substitusi antara capital (K) dan tenaga kerja (L). bentuk fungsi produksi ini adalah:

$$Q = F(K, L)$$

yang memungkinkan berbagai kombinasi penggunaan K dan L untuk mendapatkan suatu tingkat output. Dengan menggunakan fungsi semacam inilah maka Solow dan Swan bisa menghindari masalah “ketidakstabilan” dan mengambil kesimpulan-kesimpulan baru mengenai distribusi pendapatan dalam proses pertumbuhan (seperti halnya kaum Klasik).

Dengan digunakannya fungsi produksi Neo Klasik tersebut, ada satu konsekuensi lain yang penting. Konsekuensi ini adalah bahwa seluruh faktor yang tersedia, baik berupa K maupun berupa L akan selalu *terpakai atau digunakan secara penuh dalam proses produksi*. ini disebabkan karena dengan fungsi produksi Neo Klasik tersebut, berapapun K dan L yang tersedia akan bisa dikombinasikan untuk proses produksi, sehingga tidak lagi ada kemungkinan “kelebihan” atau “kekurangan” faktor produksi seperti dalam model misalnya, Harrod Domar atau Lewis. Posisi “Full employment” bagi semua faktor produksi akan selalu tercapai pada setiap saat, apabila fungsi produksi Neo-Klasik di pergunakan. Aspek “Full employment” ini membedakan model Neo-Klasik dengan model Keynesian (Harrod Domar) maupun

model klasik. Jadi jelas bahwa penggunaan fungsi produksi Neo-Klasik sehingga selalu terdapat “full-employment” merupakan ciri utama yang membedakan model ini dengan model-model pertumbuhan (Boediono, 1982).

#### 2.1.1.4 Teori Pertumbuhan Endogen

Teori ini lebih menekankan peran kualitas modal manusia. Pemikiran tentang modal manusia ini mula-mula dikembangkan oleh Uzawa (1965) dan digunakan oleh Lucas (1988). Bila menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas dengan *constant return* terhadap modal fisik (K) dan modal manusia (H) maka dapat ditulis:

$$Y = AK^\alpha H^{(1-\alpha)}$$

Dimana  $0 \leq \alpha \leq 1$ . H adalah modal manusia yang merupakan jumlah tenaga kerja  $L$  dikalikan dengan sejumlah tenaga kerja  $L$  yang tidak berubah tidak akan menjadi sumber dari *diminishing return*.

Asumsi bahwa total tenaga kerja  $L$  adalah tetap dan  $H$  berkembang karena perbaikan rata-rata kualitas  $h$ . asumsi berikutnya adalah tidak terjadi kemajuan teknologi. Stok modal fisik dan modal manusia terdepresiasi pada tingkat yang sama sebesar  $d$ . modal manusia terdepresiasi karena penurunan dan kematian. Perubahan stok modal dapat ditulis:

$$\dot{K} = I_k - \delta K$$

$$\dot{H} = I_h - \delta H$$

Sehingga *marginal product of human physical capital* dapat ditulis:

$$dY/dK = \alpha A K^{\alpha-1} [H/K]^{(1-\alpha)}$$

sedangkan *marginal of human capital* dapat ditulis:

$$dY/dH = A [1-\alpha] K^\alpha [H/K]^{-\alpha}$$

untuk mengoptimalkan penggunaan kedua faktor produksi tersebut maka, rasio stok modal manusia terhadap modal fisik dapat ditulis:

$$H / K = \frac{(1 - \alpha)}{\alpha A}$$



Dengan melakukan substitusi aljabar diperoleh bentuk akhir dari model dasar *Uzawa-Lucas* sbb:

$$Y = A K [(1 - \alpha) / \alpha]^{(1-\alpha)}$$

Ternyata untuk menghasilkan model AK dimana besarnya output ditentukan oleh modal fisik ( $\alpha$ ), makin kecil kontribusi modal fisik ( $\alpha$ ) atau makin besar kontribusi modal manusia ( $1-\alpha$ ) dalam fungsi produksi makin tinggi output yang dihasilkan (Baroo dan Martin, 1995).

### 2.1.2 Pembentukan Modal Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor dinamika dalam pembangunan ekonomi jangka panjang bersama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sumberdaya alam dan kapasitas produksi yang terpasang dalam masyarakat yang bersangkutan. Dari keempat faktor dinamika itu sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat sentral, khususnya dalam bidang pembangunan ekonomi negara-negara yang sedang berkembang dimana kesejahteraan manusia dijadikan tujuan pokok dalam ekonomi masyarakat.

Pembentukan modal manusia adalah proses memperoleh dan meningkatkan jumlah orang yang mempunyai keahlian, pendidikan dan pengalaman yang menentukan bagi pembangunan ekonomi dan politik suatu negara. Pembentukan modal manusia karenanya dikaitkan dengan investasi pada manusia dan pengembangannya sebagai suatu sumber yang kreatif dan produktif (Jhingan, 1999).

*Human Capital* adalah investasi dalam sumber daya manusia yaitu sejumlah dana yang dikeluarkan dan kesempatan memperoleh penghasilan selama investasi, yang diperoleh sebagai imbalannya adalah tingkat penghasilan yang lebih tinggi untuk mampu mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi pula. Penerapan human capital dilakukan dalam hal (1) pendidikan dan latihan, (2) migrasi, dan (3) perbaikan gizi dan kesehatan (Simanjuntak, 1998)

Peningkatan modal manusia salah satunya disebabkan oleh berbagai perubahan demografi. Penurunan jumlah kelahiran akan memberikan peluang lebih besar kepada

rumah tangga untuk mengalokasikan pendapatannya ke sektor pendidikan. *Ceteris Paribus*, penurunan jumlah kelahiran akan menaikkan pendapatan rata-rata per anggota rumah tangga. Hal ini akan mendorong kecukupan gizi yang lebih baik serta hal-hal lain yang bermuara pada peningkatan kualitas hidup. Keadaan seperti ini akan memberikan peluang yang lebih besar terhadap rumah tangga untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Ananta, 1993).

Pendidikan, latihan dan kesehatan merupakan aspek *Human Capital* yang penting di dalam pengembangan sumber daya manusia . pendidikan dan latihan tidak saja menabuh pengetahuan akan tetapi juga meningkatkan keterampilan kerja, dan akan meningkatkan produktivitas kerja. Hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan penduduk suatu negara yang rata-rata tinggi akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat. Dengan demikian pendidikan dan latihan dipandang sebagai *Human Investment* yang imbalannya dapat diperoleh beberapa tahun kemudian. Tingkat pendidikan dan latihan yang dimiliki seseorang tenaga kerja akan memberi pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja tersebut.

Pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas, akan tetapi juga landasan untuk mengembangkan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana yang ada untuk kelancaran pelaksanaan tugas (Simanjuntak, 1998). Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula produktivitasnya.

#### **2.1.4 Produktivitas Tenaga Kerja**

Salah satu aspek penting di dalam meningkatkan kemampuan dan memanfaatkan kemampuan serta sumber-sumber yang relatif terbatas adalah dengan cara mempergunakan sumber-sumber tersebut seefisien mungkin. Penggunaan sumber daya seefisien mungkin cenderung akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Peningkatan produktivitas dan efisiensi merupakan sumber utama pertumbuhan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Sebaliknya, pertumbuhan yang tinggi dan berkelanjutan juga merupakan unsur penting dalam menjaga

kesinambungan peningkatan produktivitas jangka panjang. Dengan jumlah tenaga kerja dan modal yang sama, pertumbuhan output akan meningkat lebih cepat apabila kualitas dari kedua sumber daya tersebut meningkat. Menurut Kussriyanto (1986:6) produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan antara hasil kerja yang di capai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu.

Menurut Melayu S.P Hasibuan (1996:126) Produktivitas adalah perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan). Jika produktivitas naik hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu-bahan-tenaga) dan system kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerja lainnya.

Konsep produktivitas pada dasarnya dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi individu dan dimensi organisasi. Pengkajian masalah produktivitas dari dimensi individu tidak lain melihat produktivitas terutama dalam hubungannya dengan karakteristik-karakteristik individu. Dalam konteks ini esensi pengertian produktivitas adalah sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini (Kusnendi, 2003:8) .

Sementara itu ditinjau dari dimensi organisasi, konsep produktivitas secara keseluruhan merupakan dimensi lain dari pada upaya mencapai kualitas dan kuantitas suatu proses kegiatan berkenaan dengan bahasa ilmu ekonomi. Oleh karena itu, selalu berorientasi kepada bagaimana berpikir dan bertindak untuk mendayagunakan sumber masukan agar mendapat keluaran optimum. Dengan demikian konsep produktivitas dalam pandangan ini selalu ditempatkan pada kerangka hubungan teknis antara masukan (input) dan keluaran (output) (Kusnendi, 2003: 8).

Menurut Simanjuntak (1983), produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan hasil yang dicapai dari peran tenaga kerja per satuan waktu. Secara sederhana produktivitas tenaga kerja merupakan ukuran efektivitas tenaga kerja dalam menghasilkan produk dalam satuan waktu tertentu. Dilihat dari sisi teori ekonomi mikro, produktivitas mengacu pada kemampuan maksimal seorang pekerja untuk

menghasilkan output. Kenyataannya, pekerja tersebut belum tentu atau mampu memanfaatkan seluruh kemampuannya, produktivitas semacam ini disebut produktivitas fisik. Produktivitas yang dikaitkan dengan harga pasar disebut produktivitas nilai, yang harganya sama dengan harga output dikali produktivitas fisik.

Alan Thomas (dalam Kusunendi, 2003: 8.5) produktivitas dapat diformulasikan sebagai ratio output dibagi input atau :

$$P = \frac{O}{I}$$

Dimana : P = Produktivitas

O = Output

I = Input

Produktivitas merupakan Konsep universal yang mencerminkan adanya hubungan yang erat Antara input dan output dalam suatu proses produksi. Biasanya hubungan kedua dinyatakan dalam fungsi sebagai berikut :

$$O = f[P(I, I_1, \dots, I_n)]$$

Dimana :

O = Output atau keluaran

I = Input atau masukan dan

P = Efisiensi dari masing-masing masukan ke I ..... N

Fungsi tersebut mencerminkan bahwa output yang dihasilkan dalam suatu proses produksi sangat tergantung pada tingkat produktivitas masing-masing input yang digunakan. Termasuk dalam input tersebut adalah tenaga kerja dan bahan baku. Jadi dari persamaan tersebut di atas terlihat adanya hubungan antara output dengan produktivitas dapat dilihat kontribusi pengguna sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi dalam suatu proses produksi untuk dapat menghasilkan suatu output tertentu yang telah ditargetkan.

Heidjrachman (1987:117), ada dua faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja yaitu faktor langsung dan tak langsung. Yang dimaksud dengan faktor langsung adalah faktor yang langsung mempengaruhi produktivitas yaitu pengembangan teknologi, bahan baku, dan prestasi kerja pada pekerja sendiri. Sedangkan faktor tak langsung adalah faktor yang berpengaruh secara tidak langsung (faktor lingkungan) terhadap produktivitas meliputi:

1. Faktor kemampuan kerja, yang dipengaruhi oleh keterampilan dan pengetahuan pekerja.
2. Faktor motivasi
3. Kondisi sosial pekerja
4. Organisasi formal yang mempengaruhi kondisi sosial pekerja, dapat berasal dari kondisi struktur organisasinya, iklim kepemimpinan, efisiensi organisasi, kebijakan personalia, tingkat upah, evaluasi jabatan, penilaian prestasi, latihan dan system komunikasi dalam organisasi
5. Organisasi informal dan peranannya akan dipengaruhi oleh tujuan, keterikatan anggotanya, dan organisasi informasi tersebut.
6. Kebutuhan individu pekerja, sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi pada umumnya, situasi individu pekerja, aktivitas diluar pekerja, persepsinya terhadap situasi, tingkat aspirasi, latar belakang budayanya dan latar belakang pengalamannya.
7. Kondisi fisik pekerja yang berpengaruh pada motivasi kerja, banyak ditentukan oleh tata letak, sistem penerangan, temperatur udara, sistem ventilasi, waktu istirahat sistem keamanan serta musik pengantar kerja yang mungkin ada di tempat kerja.

Tingkat produktivitas sektoral menggambarkan sejauh mana sector ekonomi (Sembilan sector) dapat memberdayakan segala sumber daya yang ada sehingga menghasilkan menghasilkan barang dan jasa pada masing-masing sector. Besarnya tingkat produktivitas sektoral sangat bergantung pada besarnya nilai tambah dalam bentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dicapai oleh tenaga kerja

yang terserap di masing-masing sektor. Oleh sebab itu perubahan tingkat produktivitas sektoral sangat ditentukan oleh perubahan PDRB dan perubahan jumlah tenaga kerja sektoral.

Pengukuran produktivitas sektoral pada dasarnya, merupakan salah satu bentuk pengukuran produktivitas parsial, merupakan rasio hasil bagi antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari segi produksi masing-masing sector atas dasar harga konstan sebagai output, terhadap jumlah angkatan kerja yang terserap oleh masing – masing sector pada periode tertentu sebagai input.

### **2.1.5 Keterkaitan Produktivitas Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Dalam mengkaji pembangunan suatu wilayah terdapat tiga macam ukuran pertumbuhan yang bisa dilakukan, yaitu: output, output perkapita, dan output per pekerja. Ukuran yang akan dipilih tergantung dari tujuan analisis dalam penelitian (Armstrong and Taylor, 1993). Pertumbuhan output, digunakan untuk mengukur kapasitas produksi yang bergantung pada kemampuan suatu wilayah untuk menarik modal dan tenaga kerja dari wilayah lain. Pertumbuhan output perpekerja menggambarkan perubahan kesejahteraan ekonomi wilayah. Pertumbuhan output per pekerja digunakan sebagai indikator perubahan tingkat keunggulan wilayah melalui pertumbuhan produktivitas.

Kenaikan dalam faktor produksi memberikan kontribusi pada kenaikan output. Fungsi produksi yang mengaitkan  $Y$  dengan modal ( $K$ ), tenaga kerja ( $L$ ), dan total faktor produktivitas (TFP) adalah  $Y=Af(K,L)$ , dalam hal ini jumlah output hanya berubah karena kenaikan modal, kenaikan tenaga kerja, dan kenaikan teknologi (Mankiw, 2003).

Dimana  $A$  adalah tingkat teknologi pada saat sekarang atau disebut sebagai *total factor productivity* (TFP). Oleh karenanya, output meningkat bukan hanya karena peningkatan modal dan tenaga kerja semata-mata, tetapi juga disebabkan oleh kenaikan TFP. TFP dapat berubah karena beberapa alasan, antarlain adanya peningkatan pengetahuan pada metode produksi.

Berdasarkan Barro dan Martin (1995), modal manusia dalam kasus ini adalah jumlah pekerja dikalikan dengan modal manusia dari jenis pekerja,  $h$  sebagai substitusi yang sempurna dengan kombinasi  $Lh$  dalam fungsi produksi Cobb-Douglas  $Y=AKH$  untuk output. Oleh sebab itu, peran modal manusia pada pertumbuhan output memiliki kecenderungan yang sama dengan faktor produksi modal fisik,  $K$  dalam fungsi produksi.

Jadi setiap kenaikan faktor produksi (modal, tenaga kerja dan teknologi) akan meningkatkan output. Sementara itu pendidikan dan kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas tenaga kerja. Pendidikan dan kesehatan dapat dilihat sebagai komponen pertumbuhan dan pembangunan yang vital dan merupakan input fungsi produksi agregat. Peran gandanya sebagai input maupun output menyebabkan kesehatan dan pendidikan sangat penting dalam pembangunan ekonomi (Todaro, 2006).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat berguna sebagai referensi serta bahan untuk membantu penulis dalam proses penyusunan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi untuk penelitian ini adalah:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

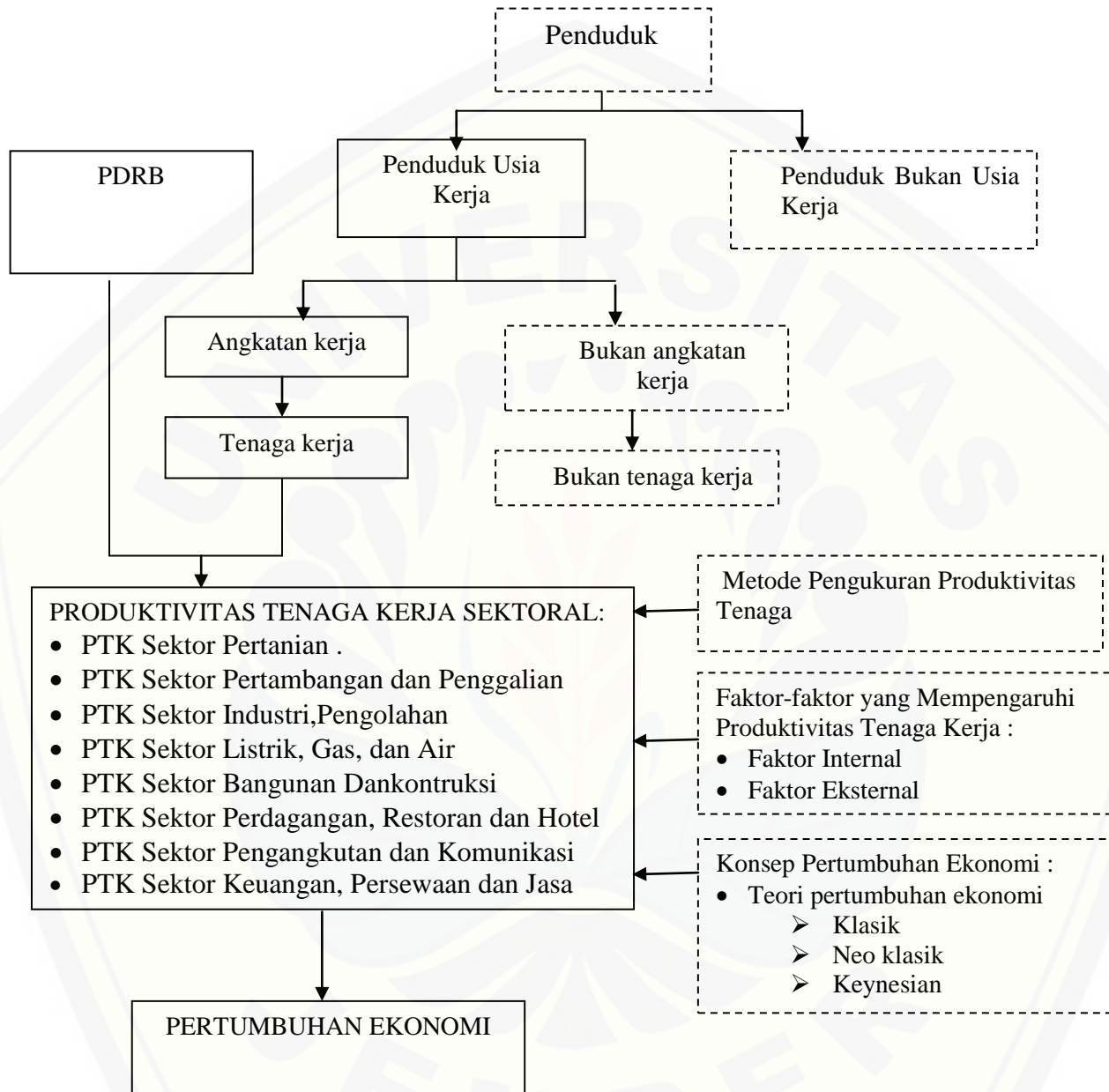
Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
Trias Arif Fatchurrohman (2014)	Analisis Spasial Disparitas Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Kasus 38 Kabupaten/kota di Jawa Timur	Moran's I dengan alat open geode	1. Produktivitas tenaga kerja yang tinggi hanya ditunjukkan oleh beberapa daerah seperti kota Kediri, Kota Surabaya Kabupaten Gresik dan Kabupaten Sidoarjo. 2. gambaran spasial perbedaan tenaga kerja di Jawa Timur

				menunjukkan keberadaan kluster Kabupaten/Kota dengan perbedaan produktivitas tenaga kerja yang rendah dan tinggi (klaster <i>low-High</i> ), keberadaan kabupaten-kabupaten/kota-kota lain yang juga memiliki produktivitas tenaga kerja yang rendah (klaster <i>low-low</i> ).
Jurnal: Citra Ramayani, 2012	Analisis produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi Indonesia	Regresi linear berganda		Secara parsial, investasi swasta, inflasi, ekspor dan produktivitas tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. apabila terjadi penurunan terhadap jumlah investasi swasta, ekspor dan produktivitas tenaga kerja akan menyebabkan penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
Arba'in Bawono (2011)	Keterkaitan spasial produktivitas tenaga kerja di pulau jawa	Analisis shift share		Tingkat produktivitas tenaga kerja pulau jawa selama kurun waktu 2001-2008 semakin senjang dan tidak diimbangi dengan pemerataan industri secara sektoral.

Sumber : Berbagai Jurnal



2.3 Kerangka Konseptual



Keterangan:

- Diteliti
- ▤ Tidak diteliti

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah. Jawaban tersebut masih perlu diuji kebenarannya dengan melakukan uji hipotesis. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan mengenai hipotesis penelitian ini yaitu:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel dalam produktivitas tenaga kerja sektoral ( $X_1$  sd.  $X_9$ ) secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur (Y).
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel dalam produktivitas tenaga kerja sektoral ( $X_1$  sd.  $X_9$ ) secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur (Y).

## **BAB III. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Rancangan Penelitian**

#### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari ada tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk menguji hipotesis bahkan menemukan teori baru (Nazir, 1998:16)

#### **3.1.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat atau area penelitian ini dilakukan. Lokasi yang digunakan oleh peneliti yaitu provinsi Jawa Timur terdiri dari 38 kabupaten/kota. Adapun dasar pertimbangan pemilihan lokasi penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian ini akan dilaksanakan di Provinsi Jawa Timur,
2. Jawa Timur memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional secara cukup signifikan dan merupakan pusat perekonomian wilayah timur Indonesia (BPS, 2014)

#### **3.1.3 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.1.3.1 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 1999: 147).

### 3.1.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu PDRB, jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor ekonomi dan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2011 sampai dengan 2013 dengan memanfaatkan sumber data sekunder yang dipublikasikan oleh beberapa instansi terkait antara lain: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, Badan Perencanaan Daerah dan Pembangunan Provinsi (BAPEPROV), dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kependudukan (Disnakertransduk) Provinsi Jawa Timur, serta instansi lain yang terkait penelitian.

## 3.2 Metode Analisa Data

### 3.2.1 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik adalah menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus, dll. Analisis deskriptif ini dapat digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maximum, mean, dan standar deviasi (Prayitno, 2010:12).

### 3.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel-variabel tersebut juga bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas (Prayitno, 2010:71). Kriteria pengujian dengan melihat besaran *kolmogorov-smirnov test* adalah;

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

- ✓ Penanggulangan masalah (solusi) persyaratan uji normalitas yang tidak terpenuhi adalah dengan menguji data dari prediksi (*predicted value*) dari variabel yang akan diuji.

### 3.2.3 Uji Asumsi Klasik

Setelah memperoleh model regresi linier berganda, maka langkah selanjutnya yang dilakukan apakah model yang dikembangkan bersifat BLUE (*Best Linier Unbised Estimator*). Metode ini mempunyai kriteria bahwa pengamatan harus mewakili variasi minimum, konstanta, dan efisien. Asumsi BLUE yang harus dipenuhi antara lain : model berdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 1) Uji Normalitas Model

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik (Latan, 2013:56). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

#### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian dari asumsi untuk membuktikan bahwa variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan lainnya. Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel independen. Gejala multikolinearitas juga dapat dideteksi dengan melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*). Latan (2013:61), menyatakan bahwa indikasi

multikolinearitas pada umumnya terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Latan, 2013:66). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas;
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

### 3.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut *independent variabel* (variabel bebas) dan variabel yang mempengaruhi disebut *dependent variabel* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat salah satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai regresi sederhana, sedangkan jika variabelnya bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda (Prayitno, 2010:61).

Pengukuran produktivitas sektoral pada dasarnya, merupakan salah satu bentuk pengukuran produktivitas parsial, merupakan rasio hasil bagi antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari segi produksi produksi masing-masing sector atas dasar harga konstan sebagai output, terhadap jumlah angkatan kerja yang terserap oleh masing – masing sector pada periode tertentu sebagai input, sehingga dapat di rumuskan:

$$\text{Produktivitas Sektoral} = \frac{\text{PDRB}_{\text{Sektoral}}}{\sum \text{TK}_{\text{Sektoral}}}$$

Dimana : PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

$\sum \text{TK}$  = Jumlah Tenaga Kerja

Persamaan regresi lineair berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9 + e$$

Keterangan:

Y = pertumbuhan ekonomi

X<sub>1</sub> = produktivitas tenaga kerja sektor pertanian

X<sub>2</sub> = produktivitas tenaga kerja sektor pertambangan dan penggalan

X<sub>3</sub> = produktivitas tenaga kerja sektor industri pengolahan

X<sub>4</sub> = produktivitas tenaga kerja sektor listrik, gas dan air bersih

X<sub>5</sub> = produktivitas tenaga kerja sektor bangunan

X<sub>6</sub> = produktivitas tenaga kerja sektor perdagangan, hotel dan restoran

X<sub>7</sub> = produktivitas tenaga kerja sektor pengangkutan dan komunikasi

X<sub>8</sub> = produktivitas tenaga kerja sektor keuangan, persewa, dan jasa perusahaan

X<sub>9</sub> = produktivitas tenaga kerja sektor jasa

b<sub>0</sub> = intercept (nilai Y apabila X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub> .....X<sub>n</sub>=0)

b<sub>1</sub>-b<sub>9</sub> = parameter variabel independen

e = faktor pengganggu, residual variabel atau error

### 3.2.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdapat dalam model. Uji hipotesis yang dilakukan adalah :

## a. Uji t

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikan tidaknya antara variabel pengaruh produktivitas tenaga kerja sektor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Rumusnya adalah (Prayitno, 2010:68) ;

$$t = \frac{bi}{Se(bi)}$$

Keterangan :

t = test signifikan dengan angka korelasi

bi = koefisien regresi

Se (bi) = *standard error* dari koefisien korelasi

Formulasi hipotesis uji t ;

1)  $H_0 : bi = 0, i = 1, \dots, n$

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, tidak ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

2)  $H_a : bi \neq 0, i = 1, \dots, n$

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

3) *Level of significane* 5% (Uji 2 sisi, 5% : 2 = 2,5% atau 0,025)

4) Pengambilan keputusan ;

a) jika  $t_{tabel} \geq t_{hitung}$  :  $H_0$  diterima, berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat;

b) jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$  :  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

## b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara simultan (serentak) terhadap variabel terikat (Prayitno, 2010:67). Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Rumus yang akan digunakan adalah :



$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Keterangan :

F = pengujian secara simultan

$R^2$  = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel

n = banyaknya sampel

Formulasi hipotesis uji F ;

1)  $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

2)  $H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, tidak ada pengaruh simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

3) *Level of significane* 5%

4) Pengambilan keputusan ;

a) jika  $F_{tabel} \geq t_{hitung}$  :  $H_0$  diterima, berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat;

b) jika  $F_{tabel} < t_{hitung}$  :  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

c. Uji  $R^2$  (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan. Dari koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y (Prayitno, 2010:66).

$$R^2 = \frac{\sum Y (b^1 \sum X_1 Y + b^2 \sum X_2 Y + b^3 \sum X_3 Y + b^4 \sum X_4 Y)}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

- $R^2$  = Koefisien determinasi berganda  
 $Y$  = Variabel terikat (*dependent*)  
 $X$  = Variabel bebas (*Independent*)  
 $b$  = Koefisien regresi linier

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah proses peningkatan pendapatan (PDB) yang dinyatakan dalam prosentase.
2. Produktivitas tenaga kerja sektor pertanian ( $X_1$ ) adalah hasil bagi antara PDRB dari segi produksi di sektor pertanian atas dasar harga konstan sebagai output, terhadap jumlah angkatan kerja yang tersarap oleh sektor pertanian sebagai input yang dinyatakan dalam juta rupiah per tenaga kerja pertahun.
3. Produktivitas tenaga kerja sektor pertambangan dan penggalian ( $X_2$ ) adalah hasil bagi antara PDRB dari segi produksi di pertambangan dan penggalian atas dasar harga konstan sebagai output, terhadap jumlah angkatan kerja yang tersarap oleh sektor pertambangan dan penggalian sebagai input yang dinyatakan dalam juta rupiah per tenaga kerja pertahun.
4. Produktivitas tenaga kerja sektor industri pengolahan ( $X_3$ ) adalah hasil bagi antara PDRB dari segi produksi di sektor industri pengolahan atas dasar harga konstan sebagai output, terhadap jumlah angkatan kerja yang tersarap oleh sektor pengolahan sebagai input yang dinyatakan dalam juta rupiah per tenaga kerja pertahun.
5. Produktivitas tenaga kerja sektor listrik, gas dan air bersih ( $X_4$ ) adalah hasil bagi antara PDRB dari segi produksi di sektor listrik, gas dan air bersih atas